

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Dinas Pendidikan Kab. Pamekasan

Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan terletak di Jalan Raya Proppo kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Dinas pendidikan mengelola lembaga mulai daritingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sekoah menengah pertama (SMP), pendidikan masyarakat (Dikmas)¹

a. Visi

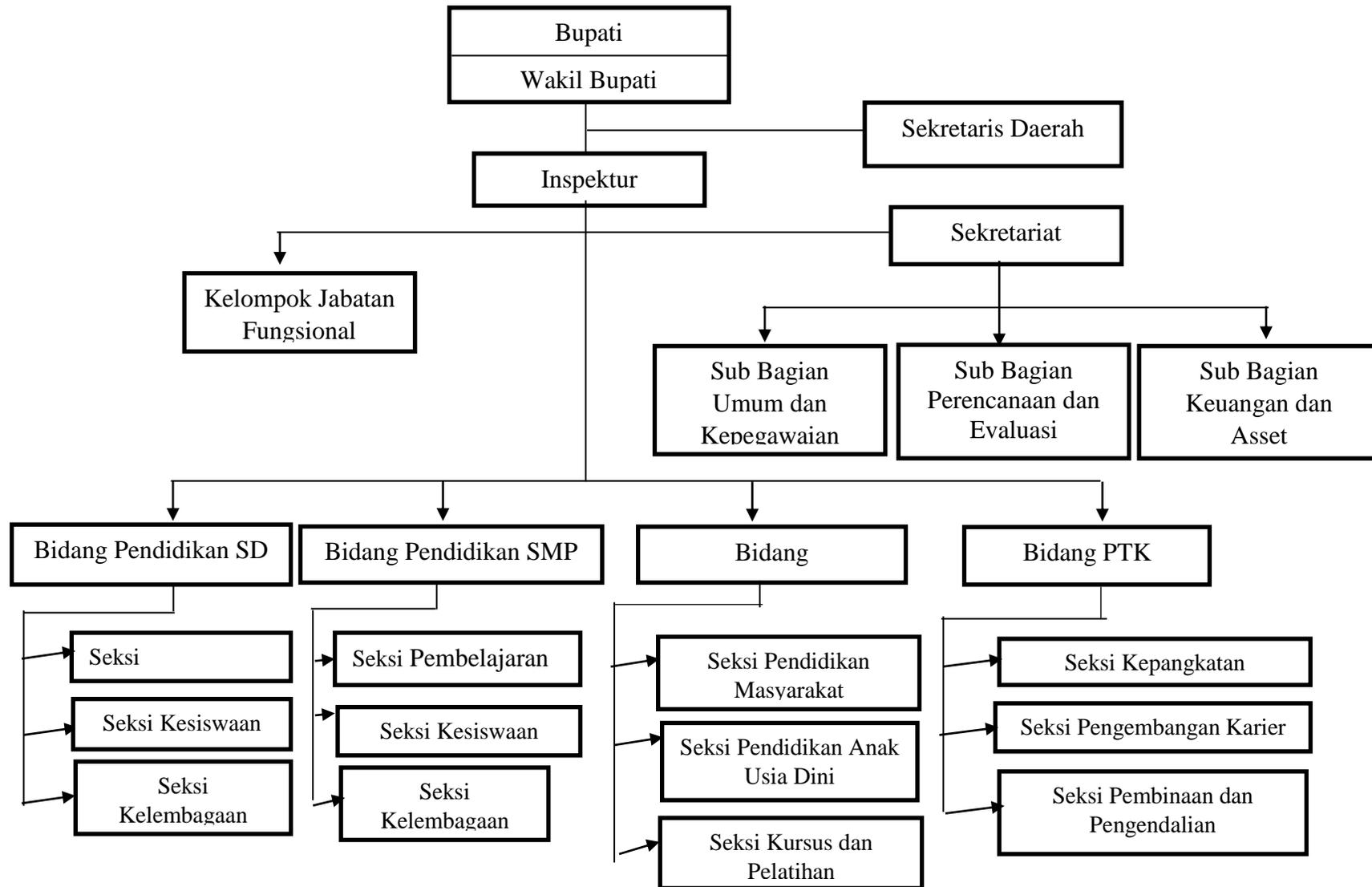
Pamekasan sejahtera melalui pembangunan dari bawah, merata dan berkelanjutanberdasarkan nila- nilai agama.

b. Misi

- 1) Penguatan kualitas sumber daya manusia
- 2) Perekonomian inklusif yang bertumpu pada sektor pertanian dan didukung percepatan pembangunan sector industri, perdagangan dan sector potensial lain.
- 3) Peningkatan tata kelola pemerintah dan pelayanan publik.
- 4) Pemenuhan kualitas infrastruktur dasar yang merata dan berkelanjutan.
- 5) Pengelolaan potensi sosial, nilai-nilai budaya, keagamaan, kepemudaan dan perempuan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis serta sejahtera.

¹ Dinaspendidikan.pamekasankab.go.id, diakses pada tanggal 18 maret 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kab. Pamekasan



2. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan menginterpretasikan hasil penelitian berupa karakteristik responden dan gambaran variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Responden	Presentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	35	100%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	35	100%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%

Sumber: Data primer diolah

Dari 35 kuesioner yang disebar, 35 kuesioner yang kembali dan 0 kuesioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 100%. Sedangkan sisanya 0% tidak kembali.

a. Identitas Responden

Di bawah ini akan di jelaskan identitas responden dari kuesioner yang di sebar, dimana pada angket yang disebar identitas responden yang di tanyakan adalah nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan lama bekerja, karena menyangkut privasi responden, maka dalam penelitian ini yang di tampilkan oleh peneliti adalah umur, jenis kelamin dan pendidikan. Presentase dari masing-masing jawaban responden akan di jelaskan pada tabel di bawah ini.

1) mur

Tabel 4.2
Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 tahun	9	25.7	25.7	25.7
36-45 tahun	8	22.9	22.9	48.6
46-55 tahun	12	34.3	34.3	82.9
> 55 tahun	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dari tabel 4.2 diatas terlihat presentase umur responden bahwa responden yang berumur diantara 25-35 tahun berjumlah 9 orang (25,7%), kemudian responden yang berumur diantara 36-45 tahun berjumlah 8 orang (22,9%), responden yang berumur diantara 46-55 tahun berjumlah 12 orang (34,3%) dan responden yang berumur > 55 tahun berjumlah 6 orang (17,1%). Jadi responden banyak yang berumur > 46 tahun.

2) Jenis kelamin

Tabel 4.3
Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	21	60.0	60.0	60.0
Perempuan	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dari tabel diatas terlihat presentase jenis kelamin responden, dimana yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (40%). Jadi responden di Dina Pendidikan lebih dominan pegawai laki-laki.

3) Pendidikan

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	25	71.4	71.4	71.4
S2	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dari tabel diatas terlihat presentase pendidikan responden dimana yang berpendidikan S1 berjumlah 25 orang (71,4%) dan yang berpendidikan S2 berjumlah 10 orang (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan lebih dominan mengambil tingkat pendidikan yang lebih umum yaitu S1.

b. Deskripsi Variabel

Instrumen yang di pakai dalam penelitian adalah kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 butir, 4 butir pernyataan dari sub indikator profesionalisme, 5 butir pernyataan dari sub indikator independensi, 5 butir pernyataan dari sub indikator kompetensi dan 5 butir pernyataan dari sub indikator kualitas audit. Tanggapan responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, dapat di jelaskan melalui tanggapan responden untuk indikator dan variabel yang sudah peneliti berikan melalui jawaban item pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah di sebarakan kepada responden adalah sebagai berikut.

1) Kinerja auditor (X) dengan sub variabel :

a) Profesionalisme (X_{1.1})

Tabel 4.5
Presentase jawaban Profesionalisme (X_{1.1})

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							5	14,3	30	85,7	35
2							7	20	28	80	35
3							6	17,1	29	82,9	35
4							7	20	28	80	35
Jumlah							25		115		

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju pada item- item profesionalisme sebanyak 115, responden memberikan tanggapan setuju sebanyak 25 dan tidak ada yang memberikan tanggapan netral, tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\sum STS \times 1) + (\sum TS \times 2) + (\sum N \times 3) + (\sum S \times 4) + (\sum SS \times 5)}{n \times 5 \times \sum \text{Item pernyataan}} \times 100\% \\
 &= \frac{((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (25 \times 4) + (115 \times 5))}{35 \times 5 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{(0 + 0 + 0 + 100 + 575)}{700} \times 100\% \\
 &= \frac{675}{700} \times 100\% \\
 &= 0,96 \times 100\% \\
 &= 96\%
 \end{aligned}$$

Skor untuk variabel profesionalisme sebesar 96% termasuk kategori sangat kuat.

b) Independensi (X_{1.2})

Tabel 4.6
Presentase jawaban Independensi (X_{1.2})

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Respoden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							8	22,9	27	77,1	35
2							3	8,6	32	91,4	35
3							9	25,7	26	74,3	35
4							13	37,1	22	62,9	35
5							5	14,3	30	85,7	35
Jumlah							38		137		

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju pada item- item independensi sebanyak 137, responden memberikan tanggapan setuju sebanyak 38 dan tidak ada yang memberikan tanggapan netral, tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{((\sum STS \times 1) + (\sum TS \times 2) + (\sum N \times 3) + (\sum S \times 4) + (\sum SS \times 5))}{n \times 5 \times \sum \text{Item pernyataan}} \times 100\% \\
 &= \frac{((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (38 \times 4) + (137 \times 5))}{35 \times 5 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{(0 + 0 + 0 + 152 + 685)}{875} \times 100\% \\
 &= \frac{837}{875} \times 100\% \\
 &= 0,95 \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Skor untuk variabel independensi sebesar 95% termasuk kategori sangat kuat.

c) Kompetensi (X_{1.3})

Tabel 4.7
Presentase jawaban Kompetensi (X_{1.3})

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	2,9	9	25,7	25	71,4	35
2					1	2,9	16	45,7	18	51,4	35
3							10	28,6	25	71,4	35
4			1	2,9	1	2,9	14	40	19	54,3	35
5							13	37,1	22	62,9	35
Jumlah			1		3		62		109		

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju pada item- item kompetensi sebanyak 109, responden memberikan tanggapan setuju sebanyak 62, responden memberikan tanggapan netral sebanyak 3 dan responden yang memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 1 serta tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{((\sum STS \times 1) + (\sum TS \times 2) + (\sum N \times 3) + (\sum S \times 4) + (\sum SS \times 5))}{n \times 5 \times \sum \text{Item pernyataan}} \times 100\% \\
 &= \frac{((0 \times 1) + (1 \times 2) + (3 \times 3) + (62 \times 4) + (109 \times 5))}{35 \times 5 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{(0 + 2 + 9 + 248 + 545)}{875} \times 100\% \\
 &= \frac{804}{875} \times 100\% \\
 &= 0,91 \times 100\% \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Skor untuk variabel kompetensi sebesar 91% termasuk kategori sangat kuat.

2) Kepuasan (Y)

Tabel 4.8
Presentase jawaban Kepuasan (Y)

No Item	STS		TS		N		S		SS		Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	2,9	15	42,9	19	54,3	35
2			2	5,7	2	5,7	11	31,4	20	57,1	35
3							15	42,9	20	57,1	35
4							12	34,3	23	65,7	35
5							14	40	21	60	35
Jumlah			2		3		67		103		

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju pada item- item kualitas audit sebanyak 103, responden memberikan tanggapan setuju sebanyak 67, responden yang memberikan tanggapan netral sebanyak 3, responden yang memberikan tanggapan tidak setuju 1 dan tidak ada yang memberikan tanggapan tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{((\sum STS \times 1) + (\sum TS \times 2) + (\sum N \times 3) + (\sum S \times 4) + (\sum SS \times 5))}{n \times 5 \times \sum \text{Item pernyataan}} \times 100\% \\
 &= \frac{((0 \times 1) + (1 \times 2) + (3 \times 3) + (67 \times 4) + (103 \times 5))}{35 \times 5 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{(0 + 4 + 9 + 268 + 515)}{875} \times 100\% \\
 &= \frac{796}{875} \times 100\% \\
 &= 0,90 \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Skor untuk variabel kepuasan sebesar 90% termasuk kategori sangat kuat.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memperoleh kepastian bahwa instrumen yang digunakan sudah mengukur hal yang tepat atau tidak dan memastikan hasil yang ada menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, uji kualitas data dilakukan untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji analisis terdiri atas :

a. Uji validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.² Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pada penelitian ini $N= 35$ sampel dan menggunakan taraf signifikan 5% atau $\alpha=0,05$ di dapat $r_{\text{tabel}} = 0,334$.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan valid

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 22, seluruh item pernyataan pada variabel kinerja (X) dengan sub indikator profesionalisme ($X_{1.1}$), independensi ($X_{1.2}$), kompetensi ($X_{1.3}$) dan variabel kepuasan (Y) di katakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,334$. Berikut ini adalah koefisien korelasi (r_{hitung}) tiap item pernyataan terhadap skor totalnya :

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 121.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja auditor (X)	Profesionalisme (X_{1.1})			
	1	0,465	0,334	Valid
	2	0,551	0,334	Valid
	3	0,460	0,334	Valid
	4	0,551	0,334	Valid
	Indepedensi (X_{1.2})			
	X2.1	0,627	0,334	Valid
	X2.2	0,810	0,334	Valid
	X2.3	0,598	0,334	Valid
	X2.4	0,476	0,334	Valid
	X2.5	0,703	0,334	Valid
	Kompetensi (X_{1.3})			
	X3.1	0,706	0,334	Valid
	X3.2	0,560	0,334	Valid
	X3.3	0,343	0,334	Valid
X3.4	0,505	0,334	Valid	
X3.5	0,602	0,334	Valid	
Kepuasan (Y)	Kepuasan (Y)			
	Y1	0,657	0,334	Valid
	Y2	0,830	0,334	Valid
	Y3	0,802	0,334	Valid
	Y4	0,747	0,334	Valid
	Y5	0,737	0,334	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.³ Uji reabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Hasil $\alpha \geq 0,60$ maka reliabel

Hasil $\alpha \leq 0,60$ maka tidak reliable

³Pubayu Budi Santosa & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excell dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 251.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Sub Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kiner auditor (X)	Profesionalisme (X _{1.1})	0,635	Reliabel
	Independensi (X _{1.2})	0,740	Reliabel
	Kompetensi (X _{1.3})	0,695	Reliabel
Kepuasan (Y)		0,791	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa masing- masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian item pernyataan pada variabel kinerja (X) dengan sub indikator profesionalisme (X_{1.1}), independensi (X_{1.2}), kompetensi (X_{1.3}) dan variabel kepuasan (Y) di katakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁴ Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengamati nilai signifikansi dan menggunakan analisis grafik histogram. Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data adalah normal. Jadi, data dari model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2016), hlm. 57.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

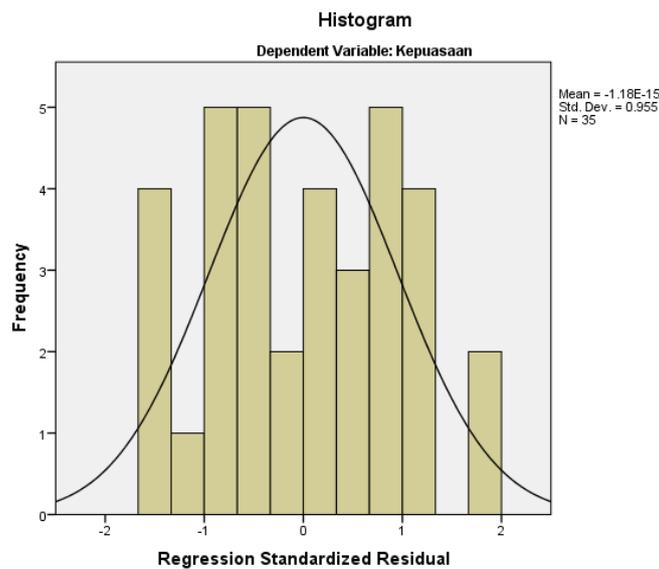
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76004497
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.094
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya pada tabel ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.⁵

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.205	10.123		.119	.906		
Profesionalisme (X _{1.1})	-.002	.404	-.001	-.004	.997	.985	1.016
Independensi (X _{1.2})	.084	.284	.047	.294	.771	.796	1.255
Kompetensi (X _{1.3})	.851	.237	.578	3.586	.001	.794	1.259

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

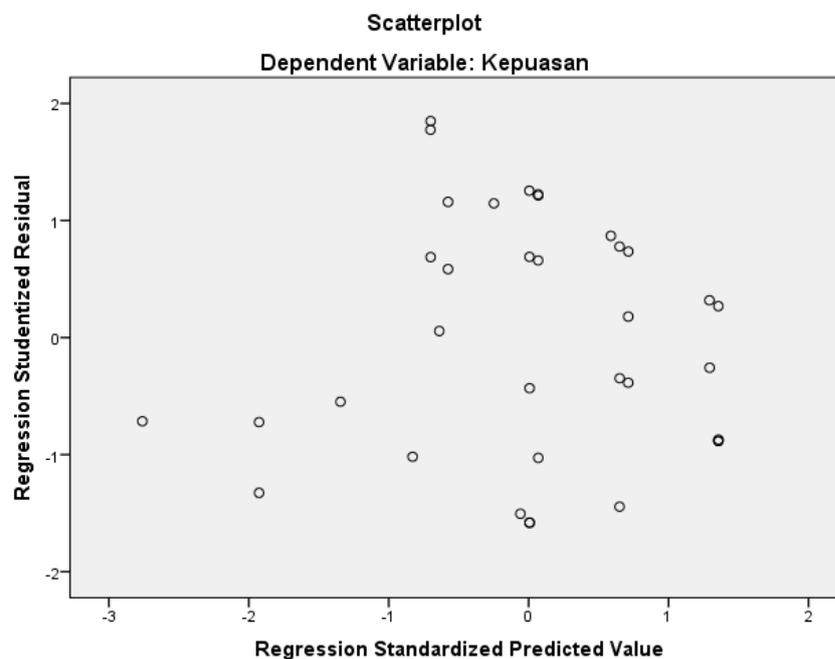
Dari tabel diatas hasil uji multikolinearitas yang dilakukan bahwa nilai tolerance variabel independen berada diatas 0,10 dan nilai VIF variabel lebih kecil dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

⁵Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2016), hlm. 62.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

⁶Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2016), hlm. 125.

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa di baca dengan jelas. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dalam penelitian ini juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.491	4.568		1.859	.073
Profesionalisme (x _{1.1})	-.198	.182	-.189	-1.087	.285
Independensi (x _{1.2})	-.029	.128	-.044	-.228	.821
Kompetensi (x _{1.3})	-.106	.107	-.192	-.991	.329

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa variabel kinerja auditor memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti tidak ada gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode

pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁷ :

- 1) Jika $d \leq d_L$ maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $d_L \geq (4 - d_U)$ maka terjadi autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_U < d < (4 - d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.299	1.843	1.805

a. Predictors: (Constant), Kompetensi ($x_{1.3}$), Profesionalisme ($x_{1.1}$), Independensi ($x_{1.2}$)

b. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,805 maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) tersebut akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson (DW) tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Autorelasi

d_L	d_U	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,2833	1,6528	2,3472	1,805	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Nilai DW diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ dimana jumlah sampel $n = 35$ dan jumlah variabel independen $k = 3$. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai DW lebih besar dari nilai d_U yaitu

⁷Ibid.

1,6528 dan nilai $4 - d_U = 2,3472$ ($d_U < d < (4 - d_U)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif dan autokorelasi negatif pada data yang diuji.

B. Pembuktian Uji Hipotesis

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefisient* yang diolah dengan menggunakan SPSS 22. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.205	10.123		.119	.906
	Profesionalisme (X _{1.1})	-.002	.404	-.001	-.004	.997
	Independensi (x _{1.2})	.084	.284	.047	.294	.771
	Kompetensi (x _{1.3})	.851	.237	.578	3.586	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan
Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1.1} + b_2 X_{1.2} + b_3 X_{1.3} + e$$

$$\text{Kepuasan} = 1,205 + (-0,002) \text{ Profesionalisme} + 0,084 \text{ Independensi} + 0,851 \text{ Kompetensi}$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,205. Artinya apabila semua sub variabel independen (profesionalisme, independensi dan kompetensi) bernilai nol, maka kepuasan akan bernilai sebesar 1,205. Nilai koefisien regresi sub variabel ($X_{1.1}$) Profesionalisme sebesar $-0,002$. Artinya jika profesionalisme dinaikkan satu satuan maka hal ini akan mengurangi nilai kepuasan sebesar $-0,002$. Nilai koefisien regresi variabel ($X_{1.2}$) Independensi sebesar $0,084$. Artinya jika independensi dinaikkan satu satuan maka hal ini akan mengurangi nilai kepuasan sebesar $0,084$. Nilai koefisien regresi variabel ($X_{1.3}$) Kompetensi sebesar $-0,851$. Artinya jika kompetensi dinaikkan satu satuan maka hal ini akan mengurangi nilai kepuasan sebesar $0,851$.

1. Uji t (Individu)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.205	10.123		.119	.906
Profesionalisme ($x_{1.1}$)	-.002	.404	-.001	-.004	.997
Independensi ($x_{1.2}$)	.084	.284	.047	.294	.771
Kompetensi ($x_{1.3}$)	.851	.237	.578	3.586	.001

a. Dependent Variable: Kepuasan
Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan tabel analisis uji t di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel ($X_{1.1}$) Profesionalisme

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel ($X_{1.1}$) Profesionalisme memiliki $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$ yaitu $|t_{hitung}|$ sebesar 0,004 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$ ($0,004 < 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kepuasan tidak terbukti.

b. Variabel ($X_{1.2}$) Independensi

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel ($X_{1.2}$) Independensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 0,294 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,294 < 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan tidak terbukti.

c. Variabel ($X_{1.3}$) Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variabel ($X_{1.3}$) Kompetensi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 3,586 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,586 > 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan

H_0 ditolak. Hal ini berarti Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan terbukti.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.362	3	19.787	5.824	.003 ^b
	Residual	105.324	31	3.398		
	Total	164.686	34			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi ($x_{1.3}$), Profesionalisme ($x_{1.1}$), Independensi ($x_{1.2}$)

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 5,824 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, nilai F_{tabel} nya sebesar 2,91 ($df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 35-4 = 31$), $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,824 > 2,91$), maka H_1 diterima (H_0 ditolak). Berarti sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan terbukti.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berikut hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.299	1.843

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Profesionalisme, Independensi

Sumber: Data primer diolah dengan spss 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,299, hal ini berarti bahwa 29,9% yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi. Artinya 29,9% variabel kepuasan dijelaskan oleh sub variabel variasi independen profesionalisme, independensi dan kompetensi. Sedangkan sisanya $(100\% - 29,9\%) = 70,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Sub variabel Profesionalisme terhadap Kepuasan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sub variabel profesionalisme memiliki $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$ yaitu $|t_{hitung}|$ sebesar 0,004 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$ ($0,004 < 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti

profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Sementara koefisien regresinya sebesar -0,002. Jika dilihat dari nilai koefisien yang bertanda negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah profesionalisme maka semakin rendah pula kepuasan yang dihasilkan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori bahwa profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

2. Pengaruh Sub variabel Independensi terhadap Kepuasan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sub variabel independensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 0,294 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,294 < 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,771 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Sementara koefisien regresinya sebesar 0,084. Jika dilihat dari nilai koefisien yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi maka semakin tinggi pula kepuasan yang dihasilkan.

Secara teori seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugas auditnya. Independensi berarti sikap mental yang bebas daripengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.⁸

3. Pengaruh Sub variabel Kompetensi terhadap Kepuasan

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sub variabel independensi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 3,586 sementara t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $35 - 4 = 31$ sebesar 1,69552 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,586 > 1,69552$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Sementara koefisien regresinya sebesar 0,851. Jika dilihat dari nilai koefisien yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi pula kepuasan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lee dalam Mathius Tandiontong bahwa auditor saat ini di harapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial diberbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya.⁹

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yaitu kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman kerja sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba empat, 2002), hlmn. 26-27.

⁹ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlmn. 102.

¹⁰ Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 172.

4. Pengaruh Sub Variabel Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi terhadap Kepuasan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar 5,824 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, nilai F_{tabel} nya sebesar 2,91 ($df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 35-4 = 31$), $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,824 > 2,91$), maka H_1 diterima (H_0 ditolak). Berarti sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan. Dengan kata lain, kinerja auditor Inspektorat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan di Dinas Pendidikan Kab. Pamekasan.

5. Kontribusi Sub Variabel Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi terhadap Kepuasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinansi dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,299, hal ini berarti bahwa 29,9% yang menunjukkan bahwa kepuasan dipengaruhi oleh sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi. Artinya 29,9% variabel kepuasan dijelaskan oleh sub variabel variasi independen profesionalisme, independensi dan kompetensi. Sedangkan sisanya ($100\% - 29,9\%$) = 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi signifikan sebesar lebih dari 60% terhadap kepuasan tidak terbukti.

6. Sub Variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap Kepuasan

Sub variabel yang lebih besar pengaruhnya terhadap kepuasan antara profesionalisme, independensi dan kompetensi dapat dianalisis berdasarkan nilai koefisien regresi dari masing-masing sub variabel independen. Koefisien regresi

untuk sub variabel profesionalisme sebesar $-0,002$ dengan taraf signifikansi $0,997 > 0,05$, independensi sebesar $0,084$ dengan taraf signifikansi $0,771 > 0,05$ dan kompetensi sebesar $0,851$ dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel yang lebih tinggi pengaruhnya terhadap kepuasan adalah kompetensi. Sebab kompetensi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,851$.